



PENERAPAN NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH SMA 1 PRAYA

Usnia Bahagia Prapta¹⁾, Lanang Fatahillah²⁾, Maria Grace Putri Edi³⁾*, Siska Apriani⁴⁾, Ainun Zariah⁵⁾, Nur Kuratun Ayu⁶⁾

¹²³⁴⁵⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

graceedi@staff.unram.ac.id*

ABSTRAK

Artikel ini membahas penerapan nilai moral dalam pembelajaran di sekolah sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa. Apalagi di tengah perkembangan teknologi dan budaya globalisasi, dan juga tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai moral semakin kompleks. Dan banyak siswa terpapar pada berbagai pengaruh negatif melalui media sosial dan lingkungan sekitar yang dapat mengikis nilai-nilai moral yang seharusnya ditanamkan dan guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa Tujuan penelitian ni untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai moral dalam pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bapak Fikri, cara guru di SMAN 1 PRAYA mengatasi siswa yang melanggar nilai dan moral yang peneliti temukan saat wawancara yaitu guru melakukan pencegahan dengan memberikan peringatan kepada siswa mengenai tata tertib yang ada dan diberikan hukuman seringan-ringannya. Selain itu cara guru mengatasi siswa yang melanggar nilai dan moral yang ada di sekolah berupa sanksi sesuai dengan besarnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Guru juga memberikan poin kepada siswa yang melanggar nilai dan moral yang sudah dibuat sesuai dengan hasil kesepakatan bersama. Dengan penerapan nilai moral yang efektif, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang cerdas dan berintegritas. Melalui kolaborasi antara semua pihak, pendidikan moral dapat diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum, menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab.

Kata Kunci: Penerapan nilai; moral; Pembelajaran kewarganegaraan

ABSTRACT

This article discusses the application of moral values in learning at school as an effort to shape student character. Especially in the midst of technological developments and globalization culture, and also the challenges in teaching moral values are increasingly complex. And many students are exposed to various negative influences through social media and the surrounding environment which can erode the moral values that should be instilled and teachers as educators have a very important role in instilling moral values in students. The aim of this research is to find out how moral values are implemented in learning at school. The methods used are observation and interviews. Based on the results of interviews with the teacher Mr. Fikri, the way teachers at SMAN 1 PRAYA deal with students who violate values and morals, what the researchers found during the interview was that the teacher took precautions by warning students about the existing rules and giving them the lightest possible punishment. Apart from that, the way teachers deal with students who violate the values and morals at school is in the form of sanctions according to the magnitude of the violation committed by the student. The teacher also gives points to students who violate the values and morals that have been created in accordance with the results of the collective agreement. By implementing effective moral values, it is hoped that students can become intelligent individuals with integrity. Through collaboration between all parties, moral education can be thoroughly integrated into the curriculum, creating a more responsible generation.

Keywords: Application of moral values; citizenship Learning



PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi tempat untuk mewujudkan tujuan pendidikan yakni menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan. Setiap manusia idealnya berkembang melalui pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan harus memuat nilai dan moral sebagai upaya menciptakan siswa yang berakhlak mulia. Pendidikan di sekolah tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, dan disiplin sangat penting dalam membentuk generasi yang baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penerapan nilai moral dalam pembelajaran di sekolah merupakan hal yang sangat penting dan strategis. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, dengan menanamkan nilai-nilai positif terhadap siswa di sekolah, dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tidak hanya di dalam lingkungan sekolah namun juga dapat mengembangkan karakter siswa di lingkungan bermasyarakat.

Nilai dan moral memiliki peranan yang penting karena berfungsi sebagai pengatur tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah. Nilai moral yaitu aturan mengenai sikap dan perilaku manusia sebagai makhluk sosial. Nilai ini menyangkut aturan tentang baik buruknya, adil tidaknya tindakan dan perilaku manusia sebagai makhluk sosial. Adapun moral secara umum mengarah pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya. Di dalam lingkungan pendidikan, peran sekolah mendukung terjadinya panutan dari nilai-nilai moral yang hendak ditanamkan sebagai pola orientasi dari kehidupan sekolah.

Namun kenyataan yang ada di sekolah, penerapan nilai dan moral belum dapat berjalan dengan maksimal, karena masih banyak siswa yang tidak menerapkan nilai dan moral dengan sebaik-baiknya, seperti masih banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak sholat dzuhur, tidak menjaga kebersihan dan kerapian. Hal ini karena siswa belum mampu menerima nilai dan moral yang berlaku. Nilai dan moral yang diterapkan di sekolah SMA 1 PRAYA yaitu: larangan merokok disekolah (memakai seragam sekolah), larangan membawa HP, tertib pada saat proses pembelajaran, larangan datang terlambat, berpakaian seragam dengan bersih, rapi, dan sopan, diwajibkan untuk sholat dzuhur secara berjamaah, dan larangan membuang sampah sembarangan serta konsekuen dan tanggung jawab terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

Perkembangan teknologi merupakan salah satu ancaman bagi seorang guru dalam mengembangkan nilai dan moral siswa, terkadang siswa juga tidak bijak dalam menggunakan kecanggihan teknologi seperti smartphone dan lainnya, salah satu dampak negatif yang diakibatkan oleh kecanggihan teknologi dalam dunia pendidikan yakni membuat peserta didik bergantung pada kecerdasan buatan atau yang sering di sebut dengan AI, yang membuat peserta didik malas untuk belajar, beberapa siswa atau peserta didik salah dalam menggunakan teknologi tersebut sehingga membuat karakter atau nilai moral yang mereka miliki baik di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan sosial menjadi buruk, faktor lingkungan juga mempengaruhi individu seseorang dalam menggunakan kecanggihan teknologi ini. Kita mengetahui bahwa kecanggihan teknologi sangat berguna bagi kehidupan di lingkungan bermasyarakat atau lingkungan pendidikan, namun semua itu kembali pada diri individu seseorang dalam mengelolanya, semakin bijak kita menggunakannya maka semakin banyak juga dampak positif yang kita dapatkan.



METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu masalah, bukan untuk generalisasi. Penelitian ini berlokasi di Jalan Laskar, Gerunung, Kec. Praya, Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data Primer. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni salah satu guru Bimbingan Konseling di SMAN 1 PRAYA yakni, Bapak Fikri S.Pd. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara penerapan nilai dan moral dengan Bapak Fikri S.Pd. Berdasarkan pernyataan beliau bahwa sekolah telah menerapkan nilai dan moral dengan baik kepada siswa agar dapat menjadi siswa yang berpribadi atau bersikap baik. Hal ini terlihat ketika siswa mematuhi aturan tata tertib yang telah diterapkan oleh sekolah, seperti menghormati guru, sopan dengan guru, tertib di kelas, tidak ribut di kelas, mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran, membuang sampah pada tempatnya, piket kelas, memungut sampah jika melihat sampah. Yang mana siswa sudah berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun sikap terhadap guru-guru dan teman-teman yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini ditunjukkan dari adanya peraturan-peraturan yang menekankan pada perilaku generasi siswa yang agamis guna mengoptimalkan siswa yang berakhlakkul karimah serta memantapkan aqidah sesuai dengan visi dan misi sekolah itu sendiri.

Selanjutnya bentuk-bentuk nilai dan moral yang di langgar oleh siswa ini masih banyak terlihat siswa yang tidak menerapkan tata tertib yang ada di sekolah. Di temukannya siswa yang melanggar tata tertib yang telah di buat oleh pihak sekolah, sehingga tata tertib sekolah tidak di patuhi siswa dengan baik, hal ini ditunjukkan dari adanya siswa yang tidak melaksanakan peraturan yang ada di sekolah dan siswa yang melakukan pelanggaran berulang kali. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Sedangkan cara guru mengatasi siswa yang melanggar nilai dan moral ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari adanya pembinaan, pencegahan, pemberian hukuman/sanksi terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah cara guru mengatasi siswa yang melanggar nilai dan moral. Ini menunjukkan bahwa guru telah memberikan sanksi preventif dan refresif sudah cukup baik. Sanksi preventif yang diberikan oleh guru yaitu melakukan pencegahan dengan memberikan peringatan kepada siswa agar mematuhi tata tertib yang ada di sekolah dan sanksi refresif yang diberikan guru yaitu dipanggil dan di tanya mengenai pelanggaran yang dilakukan serta diberikan perjanjian agar tidak mengulangi kembali kesalahan yang mereka langgar.



Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan tentang penerapan Nilai dan Moral siswa yang ada di SMAN 1 PRAYA. Maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Bentuk-bentuk Nilai Moral yang diterapkan pada siswa

Bentuk-bentuk nilai dan moral yang diterapkan pada siswa-siswa SMAN 1 PRAYA sudah bisa dikatakan tergolong baik, karena sesuai dengan aturan yang telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Bentuk penerapan yang diberikan tidak hanya sekedar mengatur siswa saat berada di sekolah. Siswa juga dituntut untuk dapat mengamalkannya ketika berada di lingkungan masyarakat. Agar siswa mentaati nilai dan moral tersebut dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk-bentuk penerapan nilai dan moral yang diterapkan pada siswa berupa menunjukkan perilaku baik, seperti ramah, sopan, jujur, memelihara ketertiban dan keamanan, serta memelihara kebersihan yang telah sekolah terapkan. Dalam proses penerapan tersebut mengalami beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat penerapan bentuk-bentuk nilai dan moral. Meskipun demikian, sekolah tetap berusaha memberikan bimbingan dan arahan secara berkesinambungan, hal ini bertujuan agar siswa memiliki perilaku baik yang nantinya bisa mematuhi nilai dan moral yang ada di sekolah dan berpartisipasi efektif dalam masyarakat.

Bentuk-bentuk penerapan nilai dan moral yang diterapkan pada siswa yang peneliti temukan saat wawancara salah satu diantaranya adalah mengajak siswa untuk berperilaku baik seperti ramah, sopan, dan jujur. Bentuk penerapan ini sudah di terapkan oleh siswa dengan sebaik-baiknya. Meskipun pengaplikasian dari bimbingan yang diberikan belum membuahkan hasil yang baik, hal ini menggambarkan bahwa pentingnya arahan dan bimbingan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan nilai dan moral kepada siswa.

Bentuk-bentuk penerapan nilai dan moral selanjutnya adalah memelihara ketertiban, keamanan, dan kebersihan. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi pribadi yang mandiri. Dalam hal ini pihak sekolah melakukan berbagai cara dalam membentuk perilaku siswa yang baik, agar siswa dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa bentuk-bentuk penerapan yang diberikan kepada siswa ini adalah untuk kebaikan siswa itu sendiri. Tujuannya adalah agar siswa memiliki karakter yang berakhlakul karimah serta berbudi pekerti luhur. Bentuk penerapan yang diberikan tidak saja sekedar tuntutan siswa di sekolah namun juga sebagai pedoman siswa di masyarakat yakni sebagai penuntun mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai dan moral yang diberikan kepada siswa ini untuk kepentingan pribadi siswa itu sendiri, demi membentuk perilaku siswa yang baik dan pribadi yang berkahlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Bentuk-bentuk Nilai dan Moral yang dilanggar oleh Siswa

Bentuk-bentuk nilai dan moral yang dilanggar oleh siswa ini merupakan aturan dari tata tertib yang telah diberikan sekolah kepada siswa tersebut. Penerapan nilai dan moral yang diberikan tergolong baik, karena sesuai dengan tata tertib yang telah dibuat dan disepakati bersama serta dapat dilaksanakan dengan baik. Aturan yang diberikan sekolah kepada siswa merupakan hal yang harus disepakati bersama. Penerapan nilai dan moral yang diberikan terdapat di dalam tata tertib yang dibuat sekolah. Siswa diwajibkan untuk mematuhi tata tertib tersebut dengan peraturan yang dibuat dan disepakati bersama. Akan tetapi tata tertib yang ada belum berjalan seperti apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan dengan adanya siswa yang



melanggar nilai dan moral maupun tata tertib yang ditetapkan sekolah. Pada kenyataannya masih ditemukan beberapa siswa yang melanggar aturan yang sudah di berikan oleh sekolah. Masih ada siswa yang tidak mematuhi tata tertib yang telah ada. Misalnya masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, seragam yang tidak sesuai dengan jadwal dengan berbagai alasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Bapak Fikri yang menjadi informan, peneliti menemukan bahwa siswa-siswi tersebut masih sering melanggar aturanaturan tata tertib sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Fikri siswi-siswi SMAN 1 PRAYA masih ada yang melanggar tata tertib sekolah seperti tidak menggunakan ciput dan tidak mengikuti pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dengan alasan datang bulan, dapun siswa laki-laki yang sering merokok di toilet sekolah. Dengan ini dapat dilihat bahwa siswa-siswi masih belum bisa menerapkan tata tertib nilai dan moral dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya siswa-siswi yang melanggar aturan tata tertib yang ada disekolah, disebabkan karena siswa-siswi yang ada disana tidak melaksanakan nilai dan moral yang ada di sekolah dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan siswa-siswi yang menganggap aturan tersebut sebagai hal biasa seperti di lingkungan luar sekolah, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang tidak terdapat berbagai aturan maupun tata tertib yang ada seperti di lingkungan sekolah.

Cara Guru Mengatasi Siswa yang Melanggar Nilai dan Moral

Berdasarkan pengakuan Bapak Fikri, cara guru di SMAN 1 PRAYA mengatasi siswa yang melanggar nilai dan moral yang peneliti temukan saat wawancara yaitu guru melakukan pencegahan dengan memberikan peringatan kepada siswa mengenai tata tertib yang ada dan diberikan hukuman seringan-ringannya. Selain itu cara guru mengatasi siswa yang melanggar nilai dan moral yang ada di sekolah berupa sanksi sesuai dengan besarnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Guru juga memberikan poin kepada siswa yang melanggar nilai dan moral yang sudah dibuat sesuai dengan hasil kesepakatan bersama.

Sanksi yang diberikan oleh sekolah juga bertahap sesuai dengan bentuk pelanggaranpelanggaran yang dilakukan oleh siswa, seperti melakukan pembinaan terhadap siswa, melakukan pemanggilan orang tua dengan memberikan peringatan pertama, kedua sampai ketiga, hingga melakukan tindakan lanjut apabila skor pelanggaran sudah melebihi batas yang dibolehkan, maka orang tua berhak mengambil atau memindahkan anaknya ke sekolah lain atau sekolah pihak sekolah SMAN 1 PRAYA berhak mengembalikan siswa tersebut kepada orang tuanya. Cara-cara yang diberikan guru disini dengan tujuan agar siswa dapat mematuhi tata tertib dan aturan dengan sebaik-baiknya dan tidak menganggap tata tertib tersebut sebagai hal yang biasa. Demi mewujudkan lingkungan sekolah yang tertib, damai, dan tenteram.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan cara-cara pencegahan dengan baik terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan agar siswa mematuhi dan melaksanakan nilai dan moral tersebut. Cara-cara tersebut dibuat berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak sekolah. Cara yang diberikan guru ini agar siswa menjadi pribadi yang mandiri dan tertib di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Ini menjadi tanggung jawab guru dalam mendidik siswa-siswi agar mempunyai nilai dan moral yang baik.

SIMPULAN



Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai dan moral oleh siswa-siswi SMAN 1 PRAYA telah dilaksanakan dengan baik, karena sudah sesuai dengan tata tertib yang dibuat dan telah disepakati bersama. Namun ada dari beberapa siswa yang masih saja melanggar aturan sekolah yang menunjukkan kurangnya sikap nilai dan moral siswa tersebut. Perlu diketahui yakni penerapan nilai dan moral yang baik sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa. Melalui pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama, siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan akademis, tetapi juga bagaimana berinteraksi secara positif dengan orang lain yang berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan menanamkan nilai dan moral dengan baik, siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki etika yang baik, serta mampu menghadapi tantangan yang ada di masyarakat dengan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Fuji.,Aropah Nabila.,Susilo.,V. (2022). *Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku*. Journal of Innovation in Primary Education Volume 1, No. 1, Juni 2022, 10-21. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/download/2784/1652>
- Febriyanti,N., & Dewi.,A,D. (2021). *Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Kewarganegaraan Vol. 5 No. 2 Desember 2021 P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/1772/pdf/4400>
- Moleong, L.J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (cetakan ke-13). Gadjah Masa Universiy Press.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabet.
- Sunarto & Hartono, Agung. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta